

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Karang Anyar. Menurut (Notoatmodjo, 2018). Penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi suatu fenomena sosial dikenal sebagai penelitian deskriptif. Suatu kondisi dievaluasi menggunakan penelitian deskriptif, dan temuannya kemudian dimanfaatkan untuk membuat rencana perbaikan program. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta menggunakan lembar *checklist* sebagai alat bantu untuk memberikan gambaran mengenai evaluasi dan analisis kesesuaian. Bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang objektif mengenai suatu kondisi dan menggambarkan karakteristik setiap variabel yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan individu atau entitas yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, dari mana analisis dan kesimpulan akan dihasilkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, Populasi yang menjadi fokus adalah Puskesmas Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah gudang penyimpanan obat puskesmas Karang Anyar, kecamatan Jati Agung, kabupaten Lampung Selatan

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

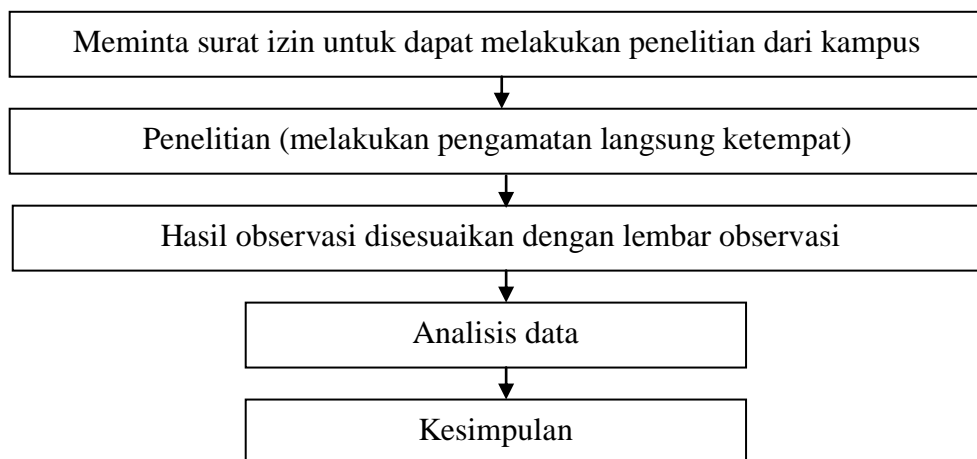
Lokasi penelitian dilakukan di gudang farmasi Puskesmas Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Maret tahun 2025.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan menggunakan lembar observasi, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penyimpanan obat di Puskesmas Karang Anyar yaitu, dilakukan observasi langsung terhadap kondisi penyimpanan obat, mencakup pengamatan suhu, kelembapan, ketersediaan obat, tanggal kadaluarsa, serta penyimpanan obat.

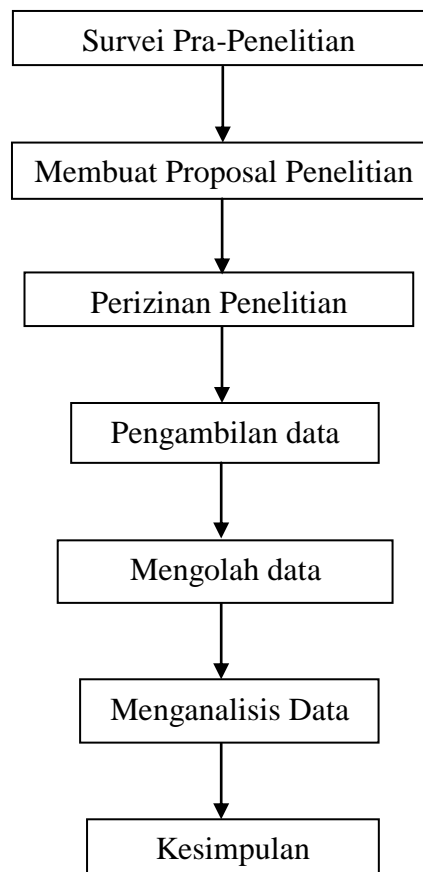
Hasil dari observasi akan diolah menggunakan sistem penilaian untuk setiap variabel yang diamati. Lembar observasi memberikan dua opsi jawaban, yaitu "Sesuai" dan "Tidak sesuai". Dalam pengolahan data, jawaban "Sesuai" diberi skor 1, sedangkan "Tidak sesuai" diberi skor 0. Data yang diperoleh dari observasi ini merupakan data primer yang dikumpulkan selama penelitian, dengan objek penelitian adalah Puskesmas Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung selatan.

1. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Kerja Penelitian

2. Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

E. Pengolahan Data

Salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian adalah pengolahan data. Setelah pengumpulan, data dikomputerisasi dan diproses menggunakan mekanisme berikut (Notoatmodjo, 2018):

a) *Editing*

Editing merupakan upaya untuk membenahi kembali kebenaran lembar *checklist* yang diperoleh. *Editing* dapat dilakukan setelah kegiatan penelitian dilaksanakan. Data hasil observasi yang dicatat pada lembar observasi akan diperiksa dan disunting terlebih dahulu. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan jawaban "Sesuai" atau "Tidak sesuai".

b) *Coding*

Setiap sampel dari puskesmas diberi kode angka, dengan angka 2 untuk "sesuai" dan angka 1 untuk "tidak sesuai," agar memudahkan proses

pengolahan dan entri data ke komputer. Setelah tahap pengeditan selesai, kode pengkodean dikirim. Setelah kuesioner wawancara diedit, dilakukan pengkodean pada setiap atribut pertanyaan dari variabel yang diteliti guna memudahkan tabulasi dan analisis.

c) *Entering*

Informasi yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam program *Microsoft excel* untuk dianalisis. Data yang diinput meliputi kesesuaian penyimpanan obat, penyimpanan obat di ruang penyimpanan, dan persyaratan gudang obat di puskesmas.

d) *Cleaning*

Data yang telah masukkan diperiksa ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan pada saat melakukan *entry*. Setelah pengecekan selesai dan tidak ada kesalahan, data siap dianalisis.

F. Analisis Data

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan apoteker penanggung jawab dan observasi langsung menggunakan lembar checklist. Lima kriteria sangat baik, baik, cukup baik, buruk, dan sangat buruk—akan digunakan untuk mengklasifikasikan persentase penerapan sistem penyimpanan obat yang ditentukan melalui analisis deskriptif. Persentasenya akan dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase kesesuaian penyimpanan obat

F: Jumlah variabel yang mendapatkan jawaban sesuai

N: Jumlah total variabel

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan nilai persentase pelaksanaan sistem penyimpanan obat yang dibagi menjadi lima kriteria (Asyikin, 2018).

sebagai berikut:

1. Sangat baik: 81%-100%
2. Baik: 61%-80%
3. Cukup baik: 41%-60%
4. Kurang baik: 21% -40%
5. Sangat kurang baik: 0% -20%

Dengan menelaah data yang terkumpul dan membandingkannya dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Karang Anyar, maka peneliti dalam penelitian ini dapat mengambil kesimpulan.